

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan paradigma post-positivis dimana peneliti ingin memahami dari perencanaan komunikasi interpersonal konselor narkoba dalam menghadapi napi pengguna narkoba. Post-positivis menganut filosofi deterministik yang dapat diartikan penyebab mungkin menentukan efek atau hasil. Dengan demikian, masalah yang dipelajari oleh post-positivis mencerminkan kebutuhan untuk mengidentifikasi dan menilai penyebab yang memengaruhi hasil seperti yang terdapat dalam eksperimen (Creswell & Creswell, 2018, h. 44). Tujuan yang ingin dicapai untuk mereduksi ide-ide menjadi suatu kesimpulan sederhana yang terpisah untuk diuji, seperti variabel yang terdiri dari hipotesis dan pertanyaan penelitian. Pengetahuan yang berkembang melalui lensa post-positivis diambil dari pengamatan dan pengukuran yang cermat terhadap realitas objek yang ada di dunia luar.

Dengan begitu, dalam penelitian ini menggunakan paradigma post-positivis. Hal ini diambil karena terdapat hubungan yang sama antara tujuan dari definisi paradigma ini dengan tujuan penelitian. Sehingga peneliti memilih dan menggunakan paradigma tersebut untuk dapat menganalisis dan mencari realitas dari komunikasi interpersonal yang terjadi antara konselor narkoba dan napi pecandu narkoba di Lapas Pemuda Kelas II A Tangerang yang akan diteliti.

3.2 Jenis/Sifat Penelitian

Dalam penelitian “Komunikasi Interpersonal Konselor Narkoba Terhadap Pembinaan Pengguna Narkoba (Studi Kasus Pada Lapas Pemuda Kelas II A Tangerang)” berjenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi objek yang

alamiah. Dimana dalam penelitian kualitatif ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Menurut Yin (2014) pendekatan kualitatif mencakup proses menanyakan kepada informan dan mencari tahu atas jawaban pertanyaan bagaimana dan mengapa dalam suatu peristiwa.

Sedangkan menurut Creswell (2018) penelitian kualitatif memiliki perbedaan yang sangat signifikan dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Perbedaan ini dapat dijabarkan sebagai berikut. Penelitian kualitatif dikemas dengan kata-kata, sedangkan penelitian kuantitatif dikemas dengan angka. Terdapat perbedaan lainnya antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif yaitu pertanyaan yang ditanyakan. Penelitian kualitatif menanyakan *open ended questions* yang berarti respon yang diberikan oleh suatu informan juga akan *open ended*. Sedangkan, penelitian kuantitatif menanyakan *close ended questions* yang dimana jawaban yang diperoleh juga *close ended*.

Dalam penelitian ini penulis memilih penelitian dengan pendekatan kualitatif agar seluruh hasil dari penelitian ini dapat menjelaskan komunikasi interpersonal konselor narkotika dengan napi pecandu narkoba dengan lengkap dan akurat yang tertera berdasarkan makna dari pengertian penelitian kualitatif tersebut. Dengan begitu, peneliti dapat lebih memahami pandangan dan perspektif secara mendalam mengenai komunikasi interpersonal antara konselor narkotika dengan napi pecandu narkoba.

3.3 Metode Penelitian

Pada penelitian “Komunikasi Interpersonal Konselor Narkotika Terhadap Pembinaan Pengguna Narkoba (Studi Kasus Pada Lapas Pemuda Klas II A Tangerang)” menggunakan studi kasus. Penelitian tersebut harus diteliti secara

mendalam dan mengharuskan peneliti tersebut mendekati diri dengan subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini. Menurut Mulyana dalam Kriyantono (2020, h. 235) penelitian yang menggunakan studi kasus ini berlaku ketika terdapat pertanyaan bagaimana dan mengapa diajukan terhadap suatu peristiwa yang terjadi.

Menurut Yin (2014) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan langkah yang cocok digunakan dalam pokok pertanyaan suatu penelitian yang berkenaan dengan 'bagaimana atau mengapa'. Jika peneliti masih memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diteliti dan jika fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata. Dari penggunaan pertanyaan penelitian tersebut, terdapat makna di dalam kasus yang dikaji dapat diambil secara detail.

Studi kasus merupakan penelitian empiris yang meneliti fenomena dalam latar belakang tidak nampak secara jelas. Gaya khas metode studi kasus yakni mampu untuk berhubungan dengan berbagai bentuk data baik wawancara, observasi, dokumen, dan peralatan (Yin, 2014 p. 18).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode studi kasus Yin yang dimana akan terjadi teknik pengumpulan data yang lebih detail, mendalam, serta akurat berdasarkan dengan sesuatu yang terjadi di lapangan. Tujuan dari model Yin ini juga mendukung peneliti lebih rinci dalam melakukan wawancara dengan narasumber tenaga praktisi yang bertugas di Lapas Pemuda Klas II A Tangerang dengan memberikan gambaran bagaimana konselor aktif menghadapi narapidana pengguna narkoba.

3.4 Informan

Informan penelitian merupakan seseorang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain dari suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara (Afrizal, 2016). Informan yang dipilih oleh peneliti merupakan konselor narkoba pada Lapas Pemuda Klas II A Tangerang. Pada penelitian ini juga, peneliti memutuskan untuk menggunakan key informan sebagai kunci

jawaban atas penelitian ini. Key informan adalah orang yang dijadikan sandaran untuk melakukan *cross check* data atau proses triangulasi sumber. Penetapan subjek penelitian atau informan harus mempertimbangkan berbagai aspek, diantaranya: (Mukhtar, 2013)

- a. Mereka yang paham mengenai masalah dan penelitian yang dilakukan.
- b. Mereka yang mengerti tentang situasi sosial yang menjadi lokasi penelitian.
- c. Mereka yang tidak berada dalam konflik dengan teman seumur, bawah, serta atasan.
- d. Mereka yang mau berbagi informasi, ilmu, dan pengetahuan.
- e. Mereka yang bertanggung jawab atas kebenaran informasi yang diberikan.
- f. Mereka seseorang yang kredibel, *acceptable*, dan dipercaya.

Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi bahan pertimbangan utama yaitu pemilihan informan pertama yang merupakan hal yang sangat utama, sehingga harus dilakukan secara bijak (Afrizal. 2016).

Peneliti menggunakan teknik pemilihan informan menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2012), *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil secara sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. Informan merupakan subjek dalam studi kasus yang memberikan informasi mengenai fakta pada suatu peristiwa tanpa menjelaskan opini mereka terhadap peristiwa yang ada (Yin, 2021, p. 109).

Berikut informan yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Andi Azwar memiliki peran sebagai konselor adiktif pada Lapas Pemuda Kelas II A Tangerang

2. Yosef Sukmara memiliki peran sebagai instruktur rehabilitasi pada Lapas Pemuda Kelas II A Tangerang
3. Wahyu Indarto memiliki peran sebagai kepala lapas pada Lapas Pemuda Kelas II A Tangerang

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Dalam penelitian ini diperlukan wawancara dan observasi dalam proses pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data-data mengenai objek yang akan diteliti oleh peneliti.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan suatu percakapan antara seseorang yang ingin mendapatkan informasi dan seseorang yang memiliki informasi penting terhadap suatu objek (Kriyantono, 2020, h. 289).

Menurut Kriyantono (2020, h. 289) wawancara dalam riset kualitatif, dapat disebut juga sebagai wawancara mendalam (*depth interview*). Wawancara mendalam ini dilakukan yang bertujuan untuk mendapatkan data kualitatif yang akurat dan mendalam.

Wawancara mendalam ini dilakukan dengan cara tanya jawab tatap muka secara langsung dengan beberapa subjek yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini juga akan mewawancarai para praktisi terutama konselor adiktif dalam menangani narapidana pengguna narkoba dan apa saja penghambat yang mereka hadapi di lapangan, serta komunikasi apa yang digunakan dalam mengarahkan narapidana pengguna narkoba bebas dari obat-obatan terlarang tersebut.

2. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dimana peneliti akan mengumpulkan data dengan cara mengamati secara detil. Selain peneliti melakukan wawancara, dalam penelitian ini observasi juga diperlukan untuk mengamati objek sekitar penelitian tanpa mengaruskan peneliti ikut aktif dalam prosesnya.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Menurut Yin (2018, h. 78) dalam bukunya terdapat 4 kategori untuk menilai sebuah penelitian seperti *construct validity*, *internal validity*, *external validity*, dan *reliability*. Berikut penjelasan mengenai hal untuk menguji validitas dan kredibilitas suatu data sebagai berikut.

1. *Construct Validity*

Langkah awal untuk mengidentifikasi langkah-langkah secara operasional dengan benar berdasarkan pada sebuah konsep peristiwa yang ada dalam penelitian studi kasus. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan penjabaran berdasarkan berbagai sumber bukti yang diberikan oleh informan.

2. *Internal Validity*

Validitas internal dapat digunakan dalam penelitian eksplanatoris atau kausal saja. Validitas internal tidak dapat digunakan untuk penelitian deskriptif dan eksplorasi. Hal utama dalam validitas internal juga mencakup penjelasan mengenai bagaimana dan mengapa suatu peristiwa lainnya atau sebab akibat. Selanjutnya, peneliti dapat membuat suatu kesimpulan terkait peristiwa yang didapat secara tidak langsung dari hasil wawancara dan dokumentasi informan.

3. *External Validity*

Validitas eksternal menjelaskan domain atau hasil dari suatu penelitian dapat digeneralisasikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa validitas eksternal merupakan

hasil penemuan dalam penelitian yang membentuk gagasan umum yang berlaku di luar kondisi penelitian dan topik penelitian.

4. *Reability*

Reabilitas merupakan suatu pelaksanaan penelitian seperti, prosedur pengumpulan data yang dapat diulang untuk membuktikan suatu hasil yang sama. Hal ini bertujuan untuk memastikan kembali bahwa peneliti mengikuti prosedur yang sama dengan penelitian yang dilakukan untuk menetapkan kesimpulan yang sama. Dengan ini dapat memastikan kembali reabilitas data tersebut berguna untuk meminimalisir kesalahan yang terdapat dalam penelitian.

Menurut Creswell & Creswell (2018) peneliti harus mengkomunikasikan prosedur yang dilakukan penelitiannya untuk mengecek kembali akurasi dan kredibilitas temuan. Pada validitas kualitatif bahwa peneliti memeriksa keakuratan temuan dengan menggunakan prosedur tertentu, sedangkan reabilitas kualitatif menunjukkan bahwa pendekatan peneliti konsisten diantara peneliti yang berbeda dan proyek yang berbeda, Validitas dapat diartikan sebagai kekuatan penelitian kualitatif yang menentukan apakah temuan itu akurat dalam sudut pandang peneliti.

Terdapat beberapa langkah dalam mempersiapkan validitas suatu data sebagai berikut (Creswell & Creswell, 2018).

- a. Melakukan pemeriksaan kembali terhadap isi penelitian untuk meminimalisir adanya kesalahan yang tidak disadari dalam proses penelitian
- b. Memastikan kembali tidak adanya pelanggaran dalam mendefinisikan kode atau adanya pergantian makna kode selama *coding*.
- c. Melakukan pengecekan kembali terhadap penelitian yang diolah kembali oleh peneliti dengan membandingkan hasil yang didapat.

Dalam melakukan pengujian salah satu faktor untuk dapat menentukan kredibilitas suatu hasil penelitian yaitu keabsahan data. Dengan ini fakta dan bukti yang telah diteliti kembali dapat dipertanggungjawabkan suatu kebenarannya. Dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruktivisme untuk dapat

memberikan sumber data dengan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi terkait komunikasi interpersonal konselor narkoba terhadap pembinaan napi pengguna narkoba.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh peneliti dikumpulkan kemudian diolah untuk kemudian dianalisis. Sebelum melakukan analisis, tahap pertama yang harus dilakukan adalah pengumpulan data. Saat turun lapangan, peneliti mencari informasi sebanyak banyaknya terkait fokus penelitian melalui informan sebagai data primer, juga melalui studi literatur sebagai data pelengkap. Sebelum turun ke lapangan untuk melakukan wawancara dengan informan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara sebagai acuan dalam menggali informasi dari para informan (Creswell, 2014).

Menurut Creswell (2014) menjabarkan lebih terperinci mengenai langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- a. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, mengetik data lapangan, dan menyusun data tersebut ke dalam jenis yang berbeda yang dikategorikan pada sumber informasi yang sesuai.
- b. Membaca keseluruhan data. Dengan membaca *general sense* atas informasi yang telah diperoleh oleh peneliti
- c. Menganalisis lebih terperinci dengan men-*coding* hasil data. *Coding* data merupakan suatu proses mengolah informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Dalam proses *coding*, penulis mengombinasikan kode-kode berdasarkan informasi yang telah diperoleh dan proses *coding* dalam penelitian ini dengan mencocokkan kode-kode yang muncul selama proses analisis data dengan penelitian

d. Menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang, kategori, dan tema yang akan dianalisa. Pada langkah ini, peneliti akan membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi dan kemudian menganalisisnya.

e. Menunjukkan deskripsi dan tema-tema ini yang disajikan kembali dalam laporan kualitatif. Pendekatan naratif ini meliputi pembahasan mengenai kronologis peristiwa, tema tertentu, atau hubungan antar tema.

f. Langkah terakhir adalah dengan menginterpretasikan atau memaknai data. Langkah ini akan membantu peneliti dalam menemukan pokok dari suatu gagasan.

Penelitian ini menggunakan proses analisis data yang dikemukakan oleh Creswell. Mulai dari mengolah data, membaca keseluruhan data, menganalisis data, menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan, setting, tema, orang dan kategori-kategori lainnya, hingga yang terakhir menginterpretasikan sebuah data.

